

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada praktik pendidikan di seluruh dunia, memaksa pendidik anak usia dini untuk segera beralih dari ruang kelas tradisional ke platform online. Studi kualitatif ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru di TK Tunas II, yang terletak di Kecamatan Patemon, Kabupaten Pamekasan, Indonesia, dalam menghadapi kompleksitas pengajaran online untuk anak-anak selama pandemi. Melalui wawancara mendalam dan observasi, data dikumpulkan dari guru TK yang aktif terlibat dalam pengajaran jarak jauh. Studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama. Pertama, kesulitan teknis dengan platform online menghambat penyampaian dan interaksi pembelajaran yang efektif, sehingga memperburuk kesenjangan digital antara guru dan siswa. Kedua, mempertahankan perhatian dan keterlibatan anak-anak di lingkungan virtual terbukti menantang, karena pengalaman ruang kelas tradisional yang interaktif dan kaya akan sensorik sulit ditiru secara online. Selain itu, mengadaptasi kurikulum dan kegiatan agar sesuai dengan penyampaian secara online sambil memenuhi kebutuhan perkembangan dan hasil pembelajaran menghadirkan tantangan yang signifikan. Guru menghadapi tantangan ganda untuk memastikan konten pendidikan sesuai dengan usia dan dapat diakses oleh pelajar muda, sekaligus mendorong perkembangan sosial-emosional dan interaksi teman sebaya dari jarak jauh. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi peran penting keterlibatan dan dukungan orang tua dalam memfasilitasi pengalaman belajar online anak-anak, menggarisbawahi perlunya kemitraan kolaboratif antara pendidik dan keluarga.

Selain itu, dampak emosional yang dialami guru karena tidak adanya interaksi fisik dan pengawasan langsung sangat besar. Studi ini mengungkapkan perasaan terisolasi, frustrasi, dan kecemasan di kalangan pendidik yang berusaha mempertahankan hubungan bermakna dengan siswanya dalam lingkungan virtual. Kesimpulannya, temuan ini menyoroti kebutuhan mendesak akan inisiatif pengembangan profesional dan sistem pendukung yang ditargetkan untuk membekali pendidik anak usia dini dengan keterampilan literasi digital yang penting dan strategi pengajaran online yang efektif. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk memastikan kesinambungan pendidikan berkualitas dan pengembangan holistik bagi anak-anak di tengah ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak berupa angka melainkan data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi lainnya. Sehubungan dengan pengumpulan data ini Bagdon & Biklen mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penelitian sangat penting kedudukannya. Istilah penelitian kualitatif adalah study kasus maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.

Kata Kunci. Guru mengajar, Anak usia Dini, Pembelajaran daring